

PENDAMPINGAN TERSTRUKTUR TEKNIK LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PURWAKARTA DALAM UPAYA MENCAPAI TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA SDAgni Muftianti¹, Jajang Bayu Kelana², Asep Samsudin³^{1,2,3} Pendidikan Guru SD, IKIP Siliwangi¹ agni-muflihati@ikipsiliwangi.ac.id, ² jajang-bayu@ikipsiliwangi.ac.id**ABSTRAK**

Secara umum, tujuan jangka panjang program pengabdian ini adalah mengembangkan suatu proses pengabdian yang inovatif melalui pendampingan bagi guru-guru SD dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas guru SD di Kabupaten Purwakarta melalui hasil-hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan. Secara khusus, target khusus yang ingin dicapai sebagai berikut: (1). Meningkatkan pemahaman guru akan peran dalam mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik; (2). Meningkatkan hubungan guru dan orangtua secara efektif dalam mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik. Metode pelaksanaan dalam pencapaian tujuan tersebut sebagai berikut: (a). Perizinan terhadap Dinas setempat terkait pengabdian terhadap guru-guru SD; (b). Memberikan gambaran umum mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan; (c). Melakukan refleksi dan diskusi mengenai berbagai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan; (d). Melakukan kolaborasi dengan ahli dalam menyusun teknik layanan Bimbingan Konseling, (e). Pelaksanaan kegiatan pendampingan ; (f). Evaluasi kegiatan pendampingan, (f) Penarikan kesimpulan pelaksanaan pendampingan, dan (g) Publikasi luaran pengabdian.

Kata Kunci : Pendampingan Terstruktur, Bimbingan Konseling, Tugas-tugas perkembangan.

ABSTRACT

In general, the long-term goal of this service program is to develop an innovative service process through mentoring for elementary school teachers to improve the quality of learning and the quality of elementary school teachers in Purwakarta through the results of preliminary research that has been conducted. Specifically, the specific targets to be achieved are as follows: (1). Improve teacher understanding of the role in achieving students' developmental tasks; (2). Improve teacher and parent relationships effectively in achieving students' developmental tasks. The method of implementation in achieving these objectives is as follows: (a). Licensing of local Dinas related to dedication to elementary school teachers; (b). Provide a general description of the service activities that will be carried out; (c). Conduct reflections and discussions regarding various service activities that will be carried out; (d). Collaborating with experts in developing counseling counseling service techniques, (e). Implementation of assistance activities; (f). Evaluation of assistance activities, (f) Drawing conclusions from the implementation of assistance, and (g) Publication of service outcomes.

Keywords: Structured assistance, counseling, guidance, development tasks

Articel Received: 06/12/2019; Accepted: 31/01/2020

How to cite: Muftianti, A. Kelana, J.B., Samsudin, A. (2020). Pendampingan terstruktur teknik layanan bimbingan konseling bagi guru sekolah dasar di kabupaten Purwakarta dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangan anak usia SD. *Abdimas Siliwangi*, Vol 3(1), 214-220. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3630>

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, dimana di sekolah terdapat peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan perhatian untuk mengembangkan dan mencapai potensinya secara optimal. Banyak perencanaan yang dibuat oleh sekolah dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui pendidik terhadap para peserta didiknya. Salah satu perencanaan yang dibuat oleh sekolah melalui pendidik yaitu dengan adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling. Pemerintah secara formal telah memberikan dasar acuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dengan peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, sebagai kelanjutan dan penyempurnaan aturan-aturan yang sebelumnya, seperti kurikulum 1975 buku IIC dan Pedoman Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah Dasar Tahun 1987. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan Bimbingan di Sekolah Dasar pada kenyataannya berbeda dengan pelaksanaan pada Sekolah Menengah, baik SLTP maupun SMU terutama berkaitan dengan fungsi guru sebagai pembimbing.

Banyak yang memandang bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan tugas khusus yang harus dilaksanakan oleh guru BK, karena banyak yang beranggapan bahwa Bimbingan Konseling adalah tempat menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa sebagai tempat evakuasi segala perilaku "kejahatan sekolah". Oleh karena itu, tak heran jika banyak yang beranggapan bahwa BK adalah merupakan kepanjangan dari "Bengkel Kejahatan" atau "Bengkel Kurawa" sekolah. Dengan adanya pandangan yang demikian, sudah seharusnya para pendidik khususnya yang berada di lingkungan Sekolah Dasar, untuk mengubah paradigma yang ada dengan lebih menekankan akan peranan guru dalam fungsi bimbingan. Melihat karakteristik bimbingan konseling di Sekolah Dasar muncul sebagai konsekuensi logis dari karakteristik dan masalah perkembangan murid sekolah dasar itu sendiri. Karena itu, para guru/pendidik di Kabupaten Purwakarta perlu sekiranya mendapat arahan dalam memberikan pelayanan teknik bimbingan konseling kepada para peserta didik maupun kepada para orangtua siswa dalam memahami karakteristik murid sekolah dasar dalam mewujudkan ketercapaian tugas-tugas perkembangan anak.

Selain kematangan dalam bersosialisasi ada beberapa tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh anak usia sekolah dasar, dan terpenuhinya tugas-tugas perkembangan itu akan membuat anak dapat bertindak wajar sesuai dengan tingkat usianya. Adapun tugas perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Havighurts adalah : 1) Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan; 2) Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis; 3) Belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya; 4) Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya; 5) Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung; 6) Belajar

mengembangkan konsep-konsep sehari-hari; 7) Mengembangkan kata hati; 8) Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi; 9) Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial.

Pendampingan layanan Bimbingan Konseling ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru akan peran dalam mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik, serta meningkatkan hubungan guru dan orangtua secara efektif dalam mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik. Dengan demikian, dengan terjalinnya komunikasi antara orangtua dan guru dalam membimbing anak / peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, maka masalah sosial, moral, maupun akademiknya akan mudah dikontrol dan dikembangkan secara normal dan wajar. Sehingga anak / peserta didik senantiasa akan bisa bertanggung terhadap diri, orang lain, dan lingkungannya.

Hal-hal yang melandasi pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Masih minim guru dan orangtua mendapatkan pendampingan mengenai layanan bimbingan konseling bagi para peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Karena Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitanya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu. Pemberian penyuluhan kepada guru dan para orangtua terkait bimbingan dan konseling, agar kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

B. LANDASAN TEORI

1. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan pemberian arahan atau bimbingan pada peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta pelatihan. Rahayu & Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif. Pemberian pendampingan kepada peserta pelatihan akan memberikan kemudahan untuk pemahaman materi yang sulit dipahami serta memberikan pendampingan yang lebih terstruktur.

2. Bimbingan dan Konseling

Pengertian Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah ialah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (Purwoko, 2008: 18). Adapun fungsi khusus bimbingan dan

konseling, yakni khususnya di sekolah, menurut Salahudin (2010: 129) adalah sebagai berikut:

1. Menolong anak dalam kesulitan belajarnya.
2. Berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan anak-anak.
3. Memberi nasihat kepada anak yang akan berhenti dari sekolahnya.
4. Memberi petunjuk kepada anak-anak yang melanjutkan belajarnya, dan sebagainya.

Semua itu termasuk usaha-usaha mendidik yang sudah seharusnya dilakukan guru terhadap siswa-siswanya. Dalam arti khusus, bimbingan mencakup semua teknik penasihatian (*conseling*) dan semua informasi yang dapat menolong individu untuk menolong dirinya sendiri.

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Menurut Sukardi dan Sumiati (2005:3) tujuan program bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari : (1) Tujuan umum, dan (2) Tujuan Khusus.

a. Tujuan umum program bimbingan

- 1) Agar siswa dapat mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah.
- 2) Agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- 3) Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang secara tepat dan bertanggung jawab.
- 4) Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

b. Tujuan khusus program bimbingan

- 1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- 2) Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya.
- 3) Agar siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

- 4) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengastasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam pendidikan dan lapangan kerja secara tepat.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat bulan mulai dari bulan April-Juli 2019 di Kabupaten Purwakarta. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dengan tahap- tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Kabupaten Purwakarta. Jenis kegiatan berupa pendampingan terstruktur layanan Bimbingan dan Konseling bagi Guru Sekolah dasar dan orangtua siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan anak yang semestinya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta kepada guru-guru Sekolah Dasar dan para Orangtua siswa mengenai Pendampingan Terstruktur Teknik Layanan Bimbingan Konseling Dalam Upaya Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Program pengabdian ini dilaksanakan selama 1 minggu dari tanggal 21-24 Oktober 2019 dengan peserta kurang lebih sebanyak 100 peserta.

Langkah pertama program pengabdian ini adalah sosialisasi dan perijinan. Sosialisasi dan perijinan merupakan tahap awal kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada guru-guru SD mengenai sasaran dan rencana kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi langsung dengan pejabat yang berwenang di bidang pendidikan di wilayah yang menjadi lokasi pengabdian.

Langkah selanjutnya Persiapan pendampingan yaitu mempersiapkan bahan-bahan materi Pendampingan Terstruktur Teknik Layanan Bimbingan Konseling serta perlengkapan lainnya untuk kelancaran acara pengabdian tersebut.

Pendampingan dilaksanakan di luar jam sekolah dan dipusatkan di satu lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh guru-guru SD. Materi yang disampaikan dalam

kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai pendampingan terstruktur teknik layanan bimbingan konseling dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah dasar.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan tidak terlalu formal namun tetap dilaksanakan evaluasi terkait pemahaman guru-guru dan orangtua mengenai layanan bimbingan konseling. Evaluasi menggunakan format wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

Pembahasan

Pada kegiatan program pengabdian ini dapat dilihat guru-guru merasa antusias dan aktif. Guru-guru yang menjadi peserta pengabdian merasa mendapatkan ilmu baru dan pengalaman, terkait pendampingan terstruktur teknik layanan bimbingan konseling dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah dasar. Pemilihan lokasi pengabdian juga disesuaikan dengan acara pengabdian ini. Yaitu lokasi dimana pengabdian yang berada di Kabupaten Purwakarta ini belum mendapatkan penyuluhan terkait bimbingan konseling bagi guru dan orangtua.

Masalah yang menyangkut pengaruh kondisi mental fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitanya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu. Serta Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan factor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan. Oleh karena itu kami memberikan pendampingan kepada guru-guru khususnya guru SD dan para orangtua siswa di daerah tersebut bahwa pendampingan bimbingan dan konseling ini sebagai alternatif untuk mencegah masalah-masalah terkait.

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, antara lain lokasi pengabdian yang baerada di pinggir kota, kendala sarana dan prasarana menjadi hambatan. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran di sekolah, menyebabkan peserta pengabdian terlihat lelah dan kurang bersemangat.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah

dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru-guru Sekolah Dasar dan Orangtua siswa di Kabupaten Purwakarta yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini merasa sangat antusias karena mereka mendapatkan pengalaman mengenai pendampingan terstruktur teknik layanan bimbingan konseling dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah dasar.
2. Wahana atau laboratorium bagi para dosen dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan, dan keterampilan secara nyata, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anas, Salahudin. (2010). *Bimbingan dan konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Budi, Purwoko. (2008). *Organisasi dan manajemen bimbingan konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17-25.

Sukardi, Dewa Ketut. (2005). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.